



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Dampak Negatif Media Sosial Pasca Covid-19 pada Siswa: Analisis Perencanaan Kepada Sekolah di Sekolah Dasar

Faisal Faliyandra¹⁾, Putu Eka Suarmika²⁾, Nuris Hidayat³⁾, Sutami Dwi Lestari⁴⁾, Erdi Guna Utama⁵⁾

¹⁾ STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Situbondo, Indonesia
E-mail: faisalfaliyandra@gmail.com

²⁾ Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo, Indonesia
E-mail: eka.suarmika@gmail.com

³⁾ Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo, Indonesia
E-mail: nurishidayat89@gmail.com

⁴⁾ Universitas PGRI Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia
E-mail: sutamidwilestari@gmail.com

⁵⁾ STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
E-mail: erdi.guna.utama@gmail.com

Abstrak. Penggunaan media sosial mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan yang berujung pada tidak percaya diri, kecemasan sosial, stres, turunnya interaksi sosial. Maka dari itu tujuan penelitian untuk menganalisis perencanaan kepala sekolah dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media sosial pasca pandemi covid-19 di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ialah kepala sekolah di SD/MI PKM Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan wawancara dengan bantuan google form. Berdasarkan analisis ditemukan hasil sebagai berikut: 1. Mengembangkan kurikulum dengan memetakan pengembangan KI-2 (Kopetesi Inti Sikap Sosial) agar dapat menemukan materi dan tema yang akan diintegrasikan untuk meningkatkan sikap sosial siswa, 2. Berdiskusi dengan guru terkait penggunaan model pembelajaran yang inovatif khusus meningkatkan kopetensi sikap (afektif), 3. Membuat kebijakan tentang lebih menekankan penggunaan penilaian dan evaluasi di ranah kopetensi sikap (afektif). Diharapkan dengan hasil ini perbandingan model pembelajaran dan pengembangan penilaian yang lebih mengarah pada ranah sikap (afektif) pasca covid-19 dapat dilaksanakan.

Keywords: sikap sosial; administrasi pendidikan; kepala sekolah; pandemi covid-19

I. PENDAHULUAN

Virus Corona (Covid-19) telah merubah pembelajaran fisik ke pembelajaran jarak jauh dirata-rata seluruh dunia (Huang et al., 2020). Di Indonesia sendiri sejak dikeluarkannya Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, maka perubahan proses pendidikan dimulai dari pembelajaran fisik ke pembelajaran online. Perubahan proses interaksi online ini bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, akan tetapi terlihat juga pada lingkungan keluarga yang rata-rata siswa menggunakan berbagai media sosial untuk berinteraksi dengan kehidupan diluar rumah (Sampurno, Kusumandiyoko

& Islam, 2020). Hal ini membuktikan bahwa ada kenaikan penggunaan media sosial dimasa pandemi virus corona.

Namun penggunaan media sosial berlebihan akan berdampak kecanduan pada kecanduan pada teknologi itu sendiri (Putri, Nurwati & Budiarti, 2016). Ketika sudah mengalami kecanduan maka akan muncul dampak negatif dari pemakaiannya seperti tidak percaya diri pada lingkungan sosial (Ponnusamy, Iranmanesh, Foroughi & Hyun, 2020), kecemasan sosial (Soliha, 2015), termasuk stres (Fabris, Marengo, Longobadri & Settanni, 2020) yang semua itu bermuara pada penurunan rasa sosial (Rozgonjuk et al., 2020; Sindermann et al., 2020). Maka permasalahan sosial pasca pandemi dapat terjadi pada anak didik kita yaitu siswa. Ini

membuktikan bahwa ketika Covid-19 berlalu ada tugas besar untuk satuan pendidikan.

Kepala sekolah memegang peranan penting pada lingkungan sekolah sehingga maju dan mundurnya potensi lingkup sekolah tergantung bagaimana kepala sekolah melaksanakan manajemenennya. Untuk itu kepala sekolah membutuhkan kemampuan perencanaan sebagai fungsi menganalisis prioritas dan kedaruratan kebutuhan dimasa mendatang (Farah, 2013; Bocchio & Grinberg, 2019). Perencanaan kepala sekolah dalam proses pendidikan yaitu menyusun proses pendidikan untuk pengaplikasian peningkatan seluruh budaya mutu dalam lingkungan sekolah (Wulogening & Timan, 2020). Maka dari itu kemampuan perencanaan kepala sekolah dalam proses pendidikan sangat penting untuk diperhatikan.

Beberapa penelitian dan kajian bagaimana peran kepala sekolah dalam menanggulangi dampak dari pandemi covid-19 telah banyak dilakukan seperti, pengelolaan sekolah (Djumiko, Fauzan & Jailani, 2020; Nadeak & Juwita, 2020), dan penerapan administrasi sebelum dan saat terjadi covid-19 (Supriadi, 2020; Warmansyah, 2020), misalnya untuk meningkatkan berbagai potensi siswa (Hasanah, 2020; Sudrajat, Agustin, Kurniawan & Karsa, 2020). Namun dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan sangat sedikit bukti empiris yang mengkaji dan meneliti bagaimana kepala sekolah merencanakan dampak dari atau pasca covid-19 didunia pendidikan. Terlebih penelitian yang mengkaji dampak dari penggunaan media sosial yang meningkat pasca covid-19. Maka penelitian tentang perencanaan kepala sekolah dalam merencanakan dampak dari penggunaan media sosial berlebih pasca covid-19 sangat menarik untuk diteliti. Perencanaan kepala sekolah sangat penting dikaji karena sebagai salah satu indikator dari fungsi administrasi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan pelaksanaan administrasi yang baik maka kepala sekolah dapat meningkatkan satuan pendidikan (Böhlmark, Grönqvist & Vlachos, 2016).

Maka penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis perencanaan kepala sekolah untuk menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media sosial yang meningkat pasca covid-19. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu konsep bagi kepala sekolah untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapi pasca pandemi covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2020, dengan teknik sampel yaitu *purposive sampling* dikarenakan kelima sekolah ini sudah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi. Sehingga sampel penelitian ini lima kepala sekolah SD/MI yang tersebar di lima sekolah PKM Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuisioner dan wawancara dengan berbantuan google form kepada kepala sekolah. Pemfokusan materi wawancara dan kuisioner kepada kepala sekolah karena perencanaan merupakan salah satu

tugas dan fungsi administrasi kepala sekolah dalam mengelolah satuan pendidikan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan; 1. reduksi data dengan pembuatan rangkuman dan membuang yang tidak pending; 2. display data dengan menggunakan proses penggambaran keseluruhan data agar mempermudah data yang sudah direduksi; 3. menarik kesimpulan dari semua analisis sehingga mendapatkan persamaan, perbedaan, dan makna kalimat yang sering muncul. Untuk mempermudah proses analisis, informan atau kepala sekolah diberikan kode tersendiri (A, B, C, D, E).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Secara keseluruhan kesimpulan yang diambil dari hasil wawancara dan kuisioner berbantuan google form tergambar pada tabel dibawah ini:

Table I
Font Sizes for Papers

No	Kuisioner Via Google Form		
	Pengembangan Kurikulum	Penggunaan Pembelajaran Inovatif	Pemanfaatan Penilaian dan Evaluasi
A	X		X
B		X	X
C	X		
D		X	
E		X	

Tabel 1 diatas merupakan gambaran hasil reduksi dan rangkuman data dari wawancara dan kuisioner perencanaan kepada kepala sekolah pasca pandemi covid-19. Maka dapat digambarkan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan kepala sekolah dalam menanggulangi dampak penggunaan media sosial berlebihan pasca pandemi virus corona dengan pengembangan perencanaan proses pembelajaran.

Beberapa penjelasan kepala sekolah dari hasil kuisioner dan wawancara berbantuan google form. Guru E, "*model pembelajaran yang urgen harus dirubah, karena inti dari perubahan pembelajaran pada pandemi virus vorona adalah model pembelajaran. Maka model pembelajaran yang harus digunakan pasca pandemi ialah model pembelajaran inovatif yang lebih berfokus pada peningkatan sikap sosial siswa*". Kepala sekolah C, "*memilih pengembangan kurikulum dengan cara menganalisis KI dan KD yang sesuai dengan pengembangan sikap sosial siswa. Contoh menganalisis KI-2 dengan turunan KD yang ada dibeberapa tema sehinggannantinya akan mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan kapa sikap sosial*". Kepala sekolah A, "*penilaian dan evaluasi penting untuk diperhatikan karena indikator itulah sebagai muara akhir untuk melihat keberhasilan dari proses pembelajaran yang memfokuskan peningkatan sikap sosial siswa*".

Secara spesifik perencanaan proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dimulai dari; 1. pengembangan kurikulum(A dan C); 2. penggunaan model pembelajaran yang inovatif (B,D, dan E); 3. pemanfaatan penilaian dan evaluasi (A dan B). Maka kesimpulan

pernyataan kepala sekolah lebih lanjut kenapa mereka milih point dalam koisioner dijelaskan beberapa hal berikut: 1. Mengembangkan kurikulum dengan berdiskusi bersama guru tentang pemetaan kopetensi Inti dan kopetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 khusus pada KI-2 (Kopetensi Inti Sikap Sosial). Pemetaan ini dilakukan agar dapat menentukan materi dan tema yang akan diintegrasikan untuk meningkatkan sikap sosial siswa, 2. Merencanakan pengembangan model dengan berdiskusi bersama guru tentang kebijakan penggunaan model dan strategi yang nantinya akan digunakan oleh guru kelas. Perencanaan ini dilakukan agar memperoleh metode yang khusus untuk meningkatkan sikap sosial siswa, karena setiap metode memiliki kekhasan tertentu untuk meningkatkan sikap siswa, 3. Merencanakan untuk memfokuskan guru agar menggunakan penilaian pada kopetensi afektif siswa tentang sikap sosial yang akan dinilai dari proses pembelajaran. Perencanaan ini dipilih karena menurut kepala sekolah penilaian dan evaluasi merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran, apakah proses yang meningkatkan sikap sosial siswa meningkat atau tidak meningkat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk menanggulangi dampak pandemi, yaitu penurunan sikap sosial siswa. Ada tiga temuan dari penelitian yang perlu dibahas.

Pertama, tentang pengembangan kurikulum yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Kusumawati & Rulviana (2017:72) memaparkan pengembangan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari sistem nilai yang didalamnya terdapat beberapa indikator seperti moral, agama, politik, budaya dan sosial. Ini membuktikan bahwa pengembangan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat secara luas. Terlebih saat ini kita masih berada pada masa pandemi covid-19 yang tidak dapat diprediksi kapan akan berakhirnya, dan berdampak juga pada perubahan sistem dan implikasi dibidang pendidikan yang sangat komperhensif. Tuntutan perubahan pembelajaran yang dahulunya dari lingkungan fisik (tatap muka) menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) banyak menuaikan berbagai permasalahan. Sehingga pengembangan kurikulum ini sangat penting untuk dijadikan arah pijakan lingkungan belajar sekolah sebagai peningkatan segala kopetensi siswa, dan ini harus dipahami oleh semua stakeholder setiap satuan pendidikan (Bahri, 2017).

Pada hasil penelitian ini, salah satu tidakan kepala sekolah untuk menanggulangi dampak pandemi covid-19 ialah dengan mengembangkan kurikulum yang didasari dengan analisis KI dan KD. Analisis KI dan KD sangat penting karena dengan strategi ini dapat mengintegrasikan rumpun ilmu baru kedalam proses pendidikan sesuai dengan yang diharapkan (Suarmika, 2017). Perencanaan pengembangan kurikulum ini berfokus pada analisis tentang KI dan KD yang perlu digunakan dalam pengembangan sikap sosial. Contoh menganalisis KI-2 dengan turunan KD yang ada di beberapa tema sehingga nantinya akan mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan kapa sikap sosial. Dengan

menganalisis KI dan KD diharapkan nantinya guru dapat menyelaraskannya dengan proses pembelajaran di dalam kelas (Rachmawati, 2018). Seperti yang dilakukan Istianti, Abdillah & Hamid (2018) yang mengembangkan modul pembelajaran untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

Kedua, tentang penggunaan model pembelajaran yang berbasis inovatif. Model pembelajaran inovatif ialah suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengkonstruk pengetahuannya sendiri dengan hasil dapat meningkatkan segala potensinya (Susilawati, 2020). Pada abd 21 ini penggunaan model-model pembelajarn inovatif sangatlah penting diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan hidup (Muhali, 2019), karena menurut *World Economic Forum* (WEF) karakter sangatlah penting di abad 21. Terlebih karakter sosial yang perlu ditekankan pada pasca covid-19 ini, menjadi tugas bersama seluruh stakeholder dalam satuan pendidikan terutama kepada sekolah sebagai pemimpinnya.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, salah satu peran kepala sekolah untuk menanggulangi dampak negatif penggunaan teknologi di masa pandemi covid-19 ialah berdiskusi dengan para guru. Diskusi ini dilakukan karena sebagai salah satu indikator kepala sekolah yang efektif (Sunaengsih, et al., 2019). Contohnya dalam penelitian ini perencanaan kepala sekolah berdiskusi dengan guru agar memperoleh metode yang khusus untuk meningkatkan sikap sosial siswa, karena setiap metode memiliki kekhasan tertentu untuk meningkatkan sikap siswa. Banyak penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam peningkatan sikap sosial siswa, seperti model pembelajaran perilaku sosial kewarganegaraan (Istianti, Abdillah & Hamid, 2018)), model pembelajaran Kooperatif Time Game Tournament (Primandari, Sulasmono & Setyaningtyas, 2019), model pembelajaran kuantum (Muhali, 2019), dan model pembelajaran resolusi konflik (Rodiyah, Lasmawan & Dantes, 2018). Maka dari itu perencanaan model pembelajaran yang inovatif sangat baik atau sangat direkomendasikan digunakan pasca pandemi covid-19.

Ketiga, tentang perencanaan pengembangan penilaian sikap sosial. Penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah. Proses penilaian ini memerlukan berbagai perencanaan dari segi informasi (data deskripsi dan angka) hingga berbagai instrumen yang digunakan, untuk mengetahui efektif tidaknya proses pembelajaran (Wildan, 2017). Agar mengoptimalkan proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik (guru), kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin untuk mengarahkan dan pengambilan keputusan dilingkungan satuan pendidikan (Sunaengsih, et al., 2019).

Pada hasil penelitian yang telah didapat, kepala sekolah merencanakan untuk memfokuskan guru agar menggunakan penilaian pada kopetensi afektif siswa tentang sikap sosial yang akan dinilai dari proses pembelajaran. Penilaian ini bisa dilakukan dengan membangun KD dan Indikator khusus sikap sosial agar dapat membuat pilihan teknis tes dan non tes khusus sikap sosial siswa. Agar nantinya kepala sekolah membuat kebijakan tentang penggunaan kuisioner, jurnal,

penilaian diri dan antar teman sebagai teknik keberhasilan proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap sosial siswa (Tiara & Sari, 2019).

IV. KESIMPULAN

Peningkatan penggunaan media sosial pada masa pandemi covid-19 sangat derastis, sehingga dapat dimungkinkan menimbulkan dampak negatif seperti permasalahan sosial pada peserta didik di satuan pendidikan. Ini menjadi tugas besar kepala sekolah dalam merencanakan strategi untuk menanggulangi timbulnya permasalahan sosial pasca pandemi covid-19. Adapun beberapa perencanaan kepala sekolah untuk menghadapi permasalahan sosial pasca pandemi dengan berdiskusi bersama untuk menganalisis KI dan KD khusus untuk sikap sosial, lalu dengan menganalisis kompetensi sesuai tema pembelajaran pada kurikulum 2013 maka akan menemukan suatu pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai sosial yang diharapkan pada tujuan pembelajaran. Analisis kompetensi juga akan berdampak pada penilaian dan evaluasi dalam menangani permasalahan sosial pasca pandemi covid-19, seperti lebih memfokuskan membuat pilihan ganda, esai, kuisioner/angket yang sesuai dengan ranah sikap (afektif). Pengembangan penilaian dan evaluasi dibutuhkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dan guru diawal analisis.

Peneliti sangat sadar bahwa temuan begitu banyak kekurangan terutama dari teknik pencarian data menggunakan google form, karena keterbatasan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan yaitu kepala sekolah di masa pandemi. Sehingga temuan ini bersifat kebutuhan awal atau konsep yang akan digunakan kepala sekolah ketika pandemi virus corona telah berakhir. Harapan peneliti ialah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai konsep awal dan dikembangkan menjadi penelitian kuantitatif untuk melihat model pembelajaran apa yang efektif dalam menanggulangi permasalahan sosial pasca covid-19 untuk memperkuat temuan peneliti. Juga pada penelitian pengembangan yang bergerak dibidang administrasi pendidikan agar menjadi motivasi awal penguat konsep jika mengkaji perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah islam Futura*, 11 (1), 15-34.
- [2] Bocchio, M. C., & Grinberg, S. M. (2019). Management time as moral regulation in Argentina. A study at the everyday work of secondary school principal. *International Journal of Leadership in Education*, 22(1), 91-101.
- [3] Böhlmark, A., Grönqvist, E. and Vlachos, J., (2016). The headmaster Böhlmark, A., Grönqvist, E. and Vlachos, J., 2016. The headmaster ritual: The importance of management for school outcomes. *The Scandinavian Journal of Economics*, 118(4), pp.912-940.
- [4] Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, M. (2020). Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56-69.
- [5] Fabris, M.A., Marengo, D., Longobardi, C. and Settanni, M., (2020). Investigating the links between fear of missing out, social media addiction, and emotional symptoms in adolescence: The role of stress associated with neglect and negative reactions on social media. *Addictive Behaviors*, p. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106364>.
- [6] Farah, A. I. (2013). School Management: Characteristics of Effective Principal. *International Journal of Advancements in Research & Technology*, 2(10), 168-174.
- [7] Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Pandemi Covid-19. *INCARE, Internasional Journal of Educational Resources*, 1(3), 256-279.
- [8] Huang, R.H., Liu, D.J., Tlili, A., Yang, J.F. and Wang, H.H., (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 Outbreak. *Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University*.
- [9] Istianti, T., Abdillah, F. and Hamid, S.I., (2018). Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk Gotong Royong Sejak Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), pp.56-62.
- [10] Kusumawati, N. & Rulviana, V., (2017). Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar. CV. AE Media Grafika.
- [11] Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25-50.
- [12] Nadeak, B., & Juwita, C. P. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjaga Tata Kelola Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 207-216.
- [13] Pakpahan, R. and Fitriani, Y., (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), pp.30-36.
- [14] Ponnusamy, S., Iranmanesh, M., Foroughi, B. and Hyun, S.S., (2020). Drivers and outcomes of Instagram Addiction: Psychological well-being as moderator. *Computers in Human Behavior*, 107, p. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106294>.
- [15] Putri, W.S.R., Nurwati, N. and Budiarti, M., (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- [16] Primandari, P.A., Sulasmono, B.S. and Setyaningtyas, E.W., (2019). Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif Tipe Tgt Dan Stad Dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), pp.83-91.
- [17] Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kopetensi Lulusan (SKL), Kopetensi Inti (KI), dan Kopetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231-239.
- [18] Rodiyah, H., Lasmawan, W. and Dantes, N. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS 2 SELONG LOMBOK TIMUR. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), pp.24-37.
- [19] Rozgonjuk, D., Sindermann, C., Elhai, J.D. and Montag, C., (2020). Fear of missing out (FoMO) and social media's impact on daily-life and productivity at work: do WhatsApp, Facebook, Instagram and Snapchat use disorders mediate that association?. *Addictive Behaviors*, p. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106487>.
- [20] Sampurno, M.B.T., Kusumandyoko, T.C. and Islam, M.A., (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5).

- [21] Sindermann, C., Elhai, J.D. and Montag, C., (2020). Predicting tendencies towards the disordered use of facebook's social media platforms: on the role of personality, impulsivity, and social anxiety. *Psychiatry Research*, 285, p.<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112793>.
- [22] Soliha, S.F., (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), pp.1-10.
- [23] Suarmika, P.E. and Utama, E.G., (2017). Pendidikan mitigasi bencana di Sekolah Dasar (sebuah kajian analisis etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), pp.18-24.
- [24] Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520.
- [25] Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 79-91.
- [26] Supriadi, O. (2020). Penganan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841-856.
- [27] Susilawati, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif yang Memanfaatkan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat Bogor. *Jurnal Teknodik*, 23(1), 41-54.
- [28] Tiara, S. K., & Sari, E.Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21-30.
- [29] Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid-19. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175-188.
- [30] Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153.
- [31] Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137-147.